

## Evaluasi Penerapan Kegiatan Keagamaan Dalam Upaya Pembangunan Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nahdatul Wathan (Nw) No.4 Pancor Lombok Timur Tahun 2019/2020

M. Rudi Gunawan Parozak<sup>1</sup>, Fadma Rosita<sup>2</sup>

<sup>1</sup><sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia, 83511

[rudigunawanparozak@nusantaraglobal.ac.id](mailto:rudigunawanparozak@nusantaraglobal.ac.id)<sup>1</sup>, [fadmarosita@nusantaraglobal.ac.id](mailto:fadmarosita@nusantaraglobal.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan kegiatan keagamaan siswa MI NW No.4 Pancor dengan metode context, input, process, dan product (CIPP). Tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan keagamaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) context menunjukkan adanya landasan hukum, pengaruh lingkungan sekolah dan masyarakat, dan pentingnya pengenalan nilai keagamaan sehingga penerapan kegiatan keagamaan perlu dilaksanakan di sekolah MI NW No.4 Pancor. 2) input dari penerapan kegiatan keagamaan adalah kurikulum, SDM, dana, sarpras, organisasi, dan administrasi. 3) process penerapan kegiatan keagamaan dalam KBM, penilaian, adanya kegiatan insidental dan kegiatan terstruktur. 4) product dari penerapan kegiatan keagamaan ini adalah hasil lulusan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. 5) faktor penghambat dari penerapan kegiatan keagamaan adalah kurangnya motivasi siswa, kurangnya buku penunjang, dan keterbatasan dana. 6) faktor pendukung dari segi internal dalam proses penerapan kegiatan keagamaan adalah, SDM yang berkompeten dalam melakukan pembimbingan dan melaksanakan kegiatan keagamaan, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan. Faktor yang mendukung dari segi eksternal adalah keterlibatan stakeholder yang membantu proses penerapan kegiatan keagamaan.

**Kata kunci:** nilai keagamaan. evaluasi program, pendidikan keagamaan

**Abstract:** This study aims to evaluate the application of religious activities of MI NW No.4 Pancor students with the context, input, process, and product (CIPP) methods. The second objective is to find out the inhibiting and supporting factors in religious activities. This research is a qualitative descriptive study with a qualitative approach. Data validity is done by using data triangulation. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and tests. The results showed that: 1) context showed the existence of a legal basis, the influence of the school and community environment, and the importance of the introduction of religious values so that the application of religious activities needed to be carried out at MI NW School No. 4 Pancor. 2) inputs from the application of religious activities are curriculum, human resources, funding, study facilities, organization, and administration. 3) the process of implementing religious activities in the KBM, assessment, incidental activities and structured activities. 4) the product of the application of this religious activity is the result of graduates who have faith, piety, and moral values. 5) inhibiting factors of the application of religious activities are lack of student motivation, lack of supporting books, and limited funds. 6) internal supporting factors in the process of implementing religious activities are, competent human resources in conducting guidance and carrying out religious activities, and the availability of facilities and infrastructure that supports religious activities. External supporting factors are the involvement of stakeholders who help the process of implementing religious activities.

**Keywords:** religious values. Program evaluation, Religious Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada setiap anak didik di masa sekolahnya. Pendidikan karakter yang menonjol dalam penelitian ini merupakan pendidikan karakter yang diperoleh dari keagamaan yaitu, ketakwaan dan keimanan. Dimana nilai keagamaan akan diterapkan kepada siswa melalui beberapa kegiatan yang tentu saja akan meningkatkan rasa iman dan takwa.

Penelitian ini mengenai evaluasi kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI NW No. 04 Pancor. penelitian ini mengevaluasi dari segi konteks, input, proses, dan produk. Penelitian evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan metode CIPP yang dilakukan dengan cara studi kasus pada sekolah tersebut.

Penelitian mengenai evaluasi kegiatan keagamaan ini sangat penting dilakukan karena agar guru dan seluruh warga sekolah dapat lebih memperhatikan dan serius dalam penerapan program kegiatan keagamaan, agar dapat memberikan manfaat pada siswa. Penelitian ini juga penting untuk para pembaca agar para pembaca mengetahui bahwa kegiatan keagamaan yang sering kali dipandang kurang berpengaruh bagi perkembangan siswa, dan sebenarnya kegiatan keagamaan sangat penting dan memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan karakter siswa. Penanaman nilai keagamaan sangat penting di era saat ini, karena perkembangan era digital yang luas dan global membuat siswa harus lebih bijak dalam menyikapi, dengan menerapkan nilai keagamaan yang telah diperoleh di sekolah melalui beberapa kegiatan keagamaan.

Penelitian mengenai Evaluasi kegiatan keagamaan bertujuan untuk mengulas kembali apakah kegiatan yang selama ini dilakukan di sekolah sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah, atau belum. Agar dapat dijadikan perbaikan dan progress sekolah. selain itu, dengan dilakukan evaluasi kegiatan keagamaan maka akan diketahui beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *al-Taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab: *al-Qimah*; dalam bahasa Indonesia berarti; nilai (Sudijono, 2001, 1).

Worthen dan Sanders (dalam Arikunto: 2004,1-2), dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dimana dalam mencari sesuatu tersebut termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu *program, produksi, prosedur, serta alternative strategi* yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Stufflebeam (dalam Arikunto 2008, 2) yang mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan *alternative* keputusan.

### Pengertian *Context, Input, Process dan Product (CIPP)*

CIPP adalah singkatan dari *Context, Input, Process, dan Product*. Hal yang sama dituliskan oleh Arikunto (2008, 45) yang menjelaskan bahwa model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk pada tahun 1967 di Ohio State University. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses) dan *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil). Keempat evaluasi ini merupakan suatu rangkaian keutuhan. Hasan (2009: 216) juga menjelaskan bahwa keempat kata disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah *system*. Berarti Hasan dalam hal ini berpendapat bahwa jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang digunakan untuk

mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

*Evaluasi Konteks:* Evaluasi konteks adalah upaya menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek (Arikunto, 2008, 46). Stufflebeam dalam Hasan (2009, 216) menjelaskan Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi.

*Evaluasi Input:* Daryanto (2012, 81) menjelaskan bahwa *Input* adalah sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Menurut Stufflebeam (dalam Arikunto, 2008, 46) pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Evaluasi masukan sangat penting untuk pemberian pertimbangan terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

*Evaluasi Proses:* Proses bisa dikatakan sebuah kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Maksudnya disini adalah proses dapat membuat sesuatu bisa menjadi sesuatu yang lebih berguna atau tidak sesuai dengan proses yang dilalui oleh objek tersebut. Proses adalah pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/ bahan didalam kegiatan nyata dilapangan (Daryanto, 2012: 88). Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggungjawab program, “kapan: (*when*) kegiatan akan selesai.

*Evaluasi Produk:* Hasil yang dimaksud yaitu apakah hasil/ output/ product yang ditetapkan sudah sesuai atau belum, hasil ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam sebuah pengambilan keputusan. Daryanto (2012: 88) Lebih lanjut menjelaskan bahwa produk adalah hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan *system* pendidikan yang bersangkutan. Tujuan utama dari evaluasi hasil ialah untuk menentukan sampai sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan telah dapat memenuhi

kebutuhan kelompok yang menggunakannya (Stufflebeam dalam Hasan, 2008, 219). Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program (Arikunto, 2008,47).

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif fenomenologik naturalistic* yaitu meneliti apa yang secara alami terjadi. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara jelas dan sebenar-benarnya mengenai penerapan kegiatan keagamaan di MI NW No.04 Pancor. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah: reduksi data, yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan penelitian, dan mencari tema dan polanya. Langkah-langkah ini akan memudahkan peneliti sehingga mendapatkan gambaran dalam pengumpulan data selanjutnya. Kemudian penyajian data, yaitu peneliti menyajikan data menggunakan uraian singkat antar temuan masalah yang di dapatkan melalui wawancara mendalam dengan informan, serta hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu mencari bukti-bukti yang kuat dan mendukung peneliti dalam menarik kesimpulan dari apa yang sudah didapatkan dilapangan.

Keabsahan data menggunakan pada penelitian ini menggunakan: *Pertama:* triangulasi sumber data: peneliti melakukan wawancara dengan informan mengenai kegiatan keagamaan yang disampaikan, serta peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan, arsip, dokumen, jadwal kegiatan yang ada dan melihat sarana dan prasarana yang tersedia. *Kedua;* triangulasi waktu: hasil triangulasi waktu yaitu perilaku siswa-siswi ketika proses kegiatan keagamaan berlangsung serta

penerapan nilai-nilai keagamaan oleh siswa selama penelitian berlangsung. Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa informan guna mendukung hasil penelitian, *Ketiga*; triangulasi metode: Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain metode yang telah disebutkan di atas, dapat juga dilakukan pengecekan hasil temuan penelitian agar data-data yang ditemukan dapat teruji keabsahan atau validitasnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Context:* Penerapan Kegiatan Keagamaan ini sudah tertuang dalam visi dan misi sekolah yaitu “Unggul dalam Prestasi dan Terdidik Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK serta Terdepan dalam Ilmu Amal”. Ketentuan penerapan pendidikan Imtaq sudah tertuang dalam beberapa undang-undang, peraturan menteri agama, peraturan pemerintah, dan keputusan keputusan menteri agama. Mengenai keterlibatan stakeholders, sekolah sudah bekerjasama dengan ulama/ ustadz dan MUI serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Sekolah melalui guru yang sudah dipiketkan sudah melakukan controlling terhadap siswa untuk mengawasi dan membina siswa agar tetap menjalankan kegiatan keagamaan sesuai dengan jadwal yang sudah sekolah tentukan

*Input:* Sekolah sepenuhnya sudah menerapkan kurikulum 2013 (K13). Kerjasama antara guru, pegawai dan siswa menjadi faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan keagamaan di sekolah. Dalam pendanaan kegiatan Keagamaan, sekolah hanya mengandalkan dana yayasan dan dana hibah dari masyarakat. Dari hasil pengamatan yang didapatkan dilapangan, dari sarana penunjang seperti buku yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan disekolah ini kurang tersedia disamping minat membaca buku siswa juga yang rendah. Guru-guru agama sudah melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah serta melibatkan semua unsure untuk bekerjasama dalam melancarkan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah. Adanya beberapa mata pelajaran agama juga

menjadi nilai tambah terhadap pengetahuan siswa mengenai nilai keagamaan.

*Process:* Keterlibatan langsung kepala sekolah dalam penerapan pendidikan Imtaq dapat menjadi tauladan bagi guru/ pegawai dan siswa untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Penilaian terhadap kegiatan proses belajar mengajar disekolah ini sudah dijelaskan didalam RPP masing-masing guru dimana dalam penilaian ini memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan insidental atau kegiatan yang dilakukan pada waktu tertentu yang terjadi dalam kegiatan keagamaan di MI NW No.04 Pancor antara lain: 1). Guru yang bertugas akan memberikan kesempatan kepada siswa (baik siswa yang ditunjuk langsung atau siswa yang memang sudah mahir) untuk memandu siswa lainnya dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji, membaca asmaul husna, membaca ayat-ayat pendek dan membaca yasin, dzikir dan doa yang dilaksanakan pada setiap hari jumat. 2). Memberikan informasi-informasi tambahan oleh guru atau kepala sekolah sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan. 3). Guru-guru dan siswa pergi menjenguk siswa atau guru yang sedang sakit. 4). Melayat jika keluarga ada pegawai, guru atau siswa yang mengalami musibah kematian. Kegiatan terstruktur di MI NW No.04 Pancor ini yaitu melaksanakan doa bersama dilapangan sekolah pada pagi hari (membaca surat yasin, dsikir dan doa pada hari jumat), kemudian masuk kelas dan melaksanakan proses pembelajaran, setiap pergantian pelajaran siswa akan mengucapkan salam kepada guru sebelum dan sesudah pelajaran selesai. Setelah masuk waktu sholat dzuhur, guru dan siswa melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah yang diikuti oleh kelas 3,4,5 dan 6. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi siswa-siswinya untuk berlatih tahfiz al-Qur'an.

*Product:* Prestasi akademik siswa diuji berdasarkan nilai dari pelajaran agama yang ada disekolah. Mata pelajaran agama yang ada di MI NW No.04 Pancor adalah mata pelajaran, akidah akhlak, qur'an hadist, fiqih, sejarah kebudayaan islam (SKI). Dampak dari penerapan pendidikan Imtaq dapat dirasakan oleh orangtua dan sekolah tempat siswa

melanjutkan pendidikan selanjutnya. Selain itu ada faktor pendukung yaitu:

*Pertama:* Faktor internal yang mendukung dari penerapan kegiatan keagamaan di sekolah ini adalah: a). Sarana dan prasarana yang mendukung: ketersediaan sarpras yang memadai dalam implementasi pendidikan Imtaq. b). SDM yang kompeten: guru pada saat mengampu dan mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan Imtaq sudah baik dan profesional dibidangnya..

*Kedua:* faktor eksternal yaitu; kerjasama yang terjalin antara sekolah dan eksternal sekolah sudah sangat baik. Dukungan dari masyarakat dan stakeholders menjadi faktor penting berlangsungnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yaitu: terdapat pada kesadaran siswa, dan motivasi siswa yang rendah dalam melaksanakan kegiatan Imtaq. Kurang tersedianya dana untuk mendukung kegiatan keagamaan disekolah. Kurang tersedianya bahan bacaan yang berkaitan dengan nilai keagamaan serta kurangnya minat baca siswa. Adanya siswa yang masih datang terlambat ketika kegiatan keagamaan sedang berlangsung.

## PEMBAHASAN

*Pertama: Evaluasi Context;* Dari landasan hukum yang ada, dijelaskan bahwa pendidikan di madrasah harus dilandasi dengan pendidikan keimanan dan ketakwaan agar sekolah dapat membentuk siswa-siswi yang cerdas, beriman dan bertaqwa, sesuai dengan visi dan misi sekolah ini. Keterlibatan stakeholders sangat berpengaruh terhadap penerapan kegiatan keagamaan di MI NW No.04 Pancor, sekolah selalu melibatkan stakeholders. Beberapa kegiatan diantaranya adalah sholat dzuhur berjamaah yang melibatkan imam masjid di sekitar sekolah, kegiatan-kegiatan hari besar agama islam.

*Kedua: Evaluasi Input;* Kurikulum yang diterapkan disekolah ini adalah kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pelaksanaan kurikulum. Sumber daya manusia yang bekerja berkompeten dibidangnya. Sarana dan prasarana disekolah ini sangat mendukung terlaksananya kegiatan keagamaan. Dana

penunjang lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sudah didanai dari APBN/APBD. Administrasi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan pada sekolah ini sudah baik dan lengkap. Guru tertib dalam mengisi administrasi kelas.

*Ketiga: Evaluasi Process;* Proses pada sekolah ini dilakukan dengan mengkaitkan pembelajaran kepada pendidikan berbasis Imtaq. Pengkaitan dalm hal ini adalah, adanya pembukaan yang dilakukan oleh guru yang mengkaitkan pelajaran tersebut dengan Imtaq, Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan Imtaq, dimanfaatkan dengan baik. Soundsystem yang terpasang dilapangan yang digunakan setiap pelaksanaan Imtaq pagi. Adapun musholla yang berada di dekat sekolah yang digunakan setiap kegiatan seperti sholat dzuhur dan membaca surat yasin bersama-sama. Kurangnya buku-buku agama yang dapat menunjang kegiatan keagamaan disamping minat baca siswa yang rendah.

*Keempat: Evaluasi product;* Keberhasilan *product* dapat dilihat dari rata-rata nilai mata pelajaran agama (quran hadits, akidah akhlak, tahfidz, sejarah kebudayaan islam (SKI), dan fiqih) sudah baik. Selain dari nilai pendidikan akademik yang baik, prestasi non akademik yang diperoleh siswa juga baik yaitu, Prestasi non-akademik yang diraih siswa MI NW No.04 pancor bisa dibilang cukup banyak. Hasil atau produk dari pendidikan Imtaq ini juga dirasakan oleh orangtua siswa. Dampak yang dirasakan oleh orangtua siswa sangat positif, kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan disekolah terbawa sampai dirumah, hal ini ditunjukkan dengan semakin rajinnya anak dalam membaca al-qur'an, beribadah baik ibadah wajib ataupun ibadah sunnah seperti sholat membaca al-qur'an atau rajin sholat berjamaah di musholla atau di masjid terdekat.

Kekurangan yang terdapat pada kegiatan keagamaan ini yaitu terdapat pada tahap proses pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kesadaran guru dalam memberi tauladan mengenai kegiatan keagamaan masih kurang sehingga siswapun tidak termotivasi untuk tertib dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di pagi hari. Kekurangan yang ditemukan pada implementasi kegiatan keagamaan yang lain

adalah kurangnya sarana dan prasana yang mendukung kegiatan keagamaan seperti buku keagamaan serta minat baca siswa yang rendah. Selain itu kebersihan sekolah juga kurang terjaga sehingga kondisi sekolah terlihat kotor.

Kelebihan yang terdapat pada proses kegiatan keagamaan di sekolah ini adalah komunikasi antar guru dan karyawan berjalan dengan baik, sehingga proses pelaksanaan Imtaq dapat berjalan dengan baik. Guru saling bertukar informasi dan bekerja sama dalam beberapa kegiatan Imtaq yang dijalankan. Kepala sekolah terlibat langsung dalam setiap kegiatan Imtaq yang dijalankan. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, akan tetapi kepala sekolah selalu aktif dalam kegiatan dan memberikan motivasi kepada siswa agar tertib dan disiplin dalam melaksanakan Imtaq.

Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan kegiatan keagamaan ini adalah: Faktor penghambat yang ada pada saat Imtaq pada dasarnya lebih banyak datang dari faktor internal itu sendiri. Faktor internal yang dimaksud adalah dari siswa yang kesadaran dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan Imtaq masih kurang. Faktor cuaca memang sedikit memberikan penghambat bagi pelaksanaan kegiatan Imtaq. Kesadaran guru dan pegawai yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan imtaq juga masih sedikit, hal ini dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk ikut melaksanakan kegiatan imtaq di sekolah.

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan Imtaq di sekolah ini pada dasarnya berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung yang berasal dari internal meliputi kelengkapan sarpras, SDM yang kompeten. Faktor pendukung yang ada dari faktor eksternal adalah, keterlibatan masyarakat dan stakeholder pada program implementasi Imtaq yang diterapkan di sekolah ini.

## **KESIMPULAN**

*Context;* Landasan hukum dalam implementasi pendidikan Imtaq sudah kuat dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, keterlibatan stakeholders sangat berperan dalam kegiatan

Imtaq yang dilaksanakan oleh sekolah, serta tidak ditemukan tindakan tidak terpuji yang dilakukan oleh siswa.

*Input;* Input dalam implementasi pendidikan Imtaq di sekolah ini dilihat dari kurikulum yang sudah menggunakan kurikulum 2013 (K13). Sumber daya manusia yang bekerja di sekolah sudah berkompeten dibidangnya, sarana dan prasarana penunjang kegiatan Imtaq yang lengkap.

*Process;* Proses dalam implementasi pendidikan Imtaq di sekolah ini dikaitkan dengan proses pembelajaran dimana guru-guru mengkaitkan pelajaran yang di berikan beberapa hadist dan al-qur'an, serta didukung oleh beberapa kegiatan yang berkaitan dengan Imtaq seperti membaca ayat-ayat pendek, surat yasin dan asmaul husna. Pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik dalam setiap kegiatan

Imtaq dapat mempermudah dalam penyampaian materi serta kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam menjalankan pendidikan Imtaq.

*Product;* Product dalam penerapan kegiatan keagamaan di sekolah ini dilihat dari siswa yang memiliki ilmu keagamaan dan nilai keimanan dan ketaqwaan yang lebih baik serta nilai rata-rata dari mata pelajaran yang baik. Prestasi non-akademik siswa yang banyak memiliki prestasi baik ditingkat kecamatan maupun provinsi menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan keagamaan di MI NW No.04 Pancor. Dampak dari pendidikan Imtaq ini juga dirasakan oleh orangtua siswa dan sekolah penerima lulusan MI NW No.04 Pancor.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Imtaq Imtaq yaitu: Faktor penghambat yang dihadapi/ditemukan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan Imtaq ini sudah dapat diatasi dan ditemukan solusi yang baik yaitu guru seharusnya memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan kegiatan Imtaq agar siswa dapat termotivasi. Dengan adanya faktor pendukung baik yang bersifat eksternal seperti masyarakat dan stakeholders yang membantu proses pendidikan Imtaq ini dan faktor internal seperti dana, sarpras, dan SDM yang berkualitas, pelaksanaan pendidikan Imtaq dapat berjalan dengan baik.

## Rekomendasi

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan kegiatan keagamaan di MI NW No.04 Pancor, peneliti memberikan rekomendasi kepada sekolah mengenai evaluasi kegiatan Keagamaan:

*Context*; dipertahankan, mengingat sudah baiknya landasan hukum dalam penerapan pendidikan Imtaq serta kerjasama dengan stakeholders yang sudah terjalin dengan baik. Selain itu, minimnya pelanggaran yang dilakukan siswa sangat patut dipertahankan dengan semakin memperkuat kerjasama antar semua guru untuk tetap memantau perkembangan siswa.

*Input*; Penerapan kurikulum yang sudah sesuai dengan arahan pemerintah serta penambahan beberapa pelajaran dan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan dapat di kembangkan lagi, mengingat sumber daya manusia yang sudah baik akan mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendanaan terkait pendidikan Imtaq yang masih kurang dapat dikembangkan melalui kerjasama dengan orangtua, stakeholders atau masyarakat sekitar untuk mendanai kegiatan keagamaan di sekolah

*Process*; Guru dalam menyampaikan materi pelajaran didalam kelas sudah mengaitkan antara mata pelajaran yang di ampunya dengan pendidikan agama, hal ini perlu tetap diterapkan agar siswa memiliki wawasan pengetahuan yang luas terhadap pendidikan agama dan didukung oleh sarana dan prasaran yang sudah baik dari sekolah. Dukungan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan Imtaq ini sangat baik dilihat dari segi perencanaan dan penerapan, hal ini perlu dipertahankan.

*Product*; Penerapan pendidikan Imtaq dilihat dari akademik, non akademik serta penerapan pendidikan Imtaq. Nilai mata pelajaran agama siswa secara rata-rata sudah sangat baik, didukung oleh prestasi yang diraih siswa baik dari tingkat sekolah sampai kabupaten sudah sangat membanggakan, pentingnya wadah bagi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan perlu di tambahkan. Orangtua sebagai penerima dampak

pendidikan keagamaan agar ikut menerapkan pendidikan keagamaan dirumah. Secara keseluruhan, implementasi pendidikan Imtaq dilihat dari segi *context*, *input*, *process*, dan *product* sudah baik dan perlu dipertahankan walaupun ada beberapa hal yang perlu di perbaiki lagi. Dengan dukungan penuh dari semua pihak diharapkan penerapak kegiatan keagamaan di MI NW No.04 Pancor ini akan terus diterapkan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan keagamaan yaitu: Guru sebaiknya memberikan contoh yang baik terhadap siswa dengan ikut terlibat dalam kegiatan Imtaq, hal ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan keagamaan karena melihat contoh yang baik dari guru mereka. Faktor penghambat ini jika dapat di atasi akan menjadikan dampak yang positif bagi dalam penerapan kegiatan keagamaan. Faktor pendukung dalam penerapan kegiatan keagamaan agar tetap dijaga dan dipertahankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S dan Jabar, C.S.A. 2008. Evaluasi Program pendidikan pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. Jakarta : PT Bumi Akasara.
- Arikunto, S dan Jabar, C.S.A. 2009. Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. 2012. Evaluasi pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hasan, H. 2009. Evaluasi kurikulum. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. 2001. Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo